

**MANAJEMEN WISATA RELIGI MASJID SAKA TUNGGAL  
DESA CIKAKAK KECAMATAN WANGON KABUPATEN  
BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :  
HAMDI BISTHAMI  
NIM : 1423104012**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

**MANAJEMEN WISATA RELIGI MASJID SAKA TUNGGAL DESA  
CIKAKAK, KECAMATAN WANGON, KABUPATEN BANYUMAS**

**HAMDI BISTHAMI**

**1423104012**

**ABSTRAK**

Wisata Religi merupakan aktifitas yang menyenangkan bagi setiap insan, Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas, merupakan destinasi wisata yang cocok untuk melepas penat. Masjid Saka Tunggal Cikakak merupakan salah satu masjid tertua yang ada di Indonesia dan menjadi situs warisan leluhur yang harus di jaga, selain situs Masjid potensi alam yang masih asri, serta satwa monyet liar yang jinak menambah keindahan dan keunikan tersendiri untuk wisatawan. Kurang dalam satu tahun terahir jumlah wisatawan naik hingga 100% di banding tahun 2018 yang lalu, jumlah wisatawan dari mulai januari 2019 hingga September 2019 mencapai 12.323 pengunjung. Dari hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Cikakak. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fled research*) dengan mengambil lokasi penelitian di Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Data dalam penelitian merupakan data kualitatif yang merupakan data primer dan data sekunder. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian di analisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian tentang Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Sejauh ini sudah baik terbukti secara manajemen, mulai perencanaan (*Planing*) jangka pendek yaitu fokus memanfaatkan area sekitar masjid untuk di jadikan taman kekek, dan jangka panjang adalah menyiapkan fasilitas yang lebih, seperti tempat penginapan, wisata curug, museum Bahasa Banyumas. Pengorganisasian (*Organizing*) secara pengorganisasian Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Cikakak sudah baik, terbukti dari satu tahun terahir jumlah pengunjung bisa naik hingga 100% hal tersebut terjadi karena pengorganisasian yang baik. Penggerakan (*Actuating*) dalam pergerakan untuk meningkatkan pengunjung Kelompok Sadar Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Cikakak (Pokdarwis), selalu melakukan promosi melalui sosial media, dan promosi melalui Dinas Pariwisata. Pengawasan (*Controlling*) Pokdarwis Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Cikakak selalu melakukan pengawasan kepada anggota, masyarakat, tempat wisata religi dan elemen lainnya agar tau kekurangan yang harus di perbaiki.

**Kata Kunci:** Manajemen, Wisata Religi, Masjid Saka Tunggal Cikakak.

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                           |      |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....       | ii   |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                        | iii  |
| <b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....           | iv   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                           | v    |
| <b>HALAMAN MOTO</b> .....                      | vi   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....               | vii  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                    | viii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                        | x    |
| <b>DAFTAR LAPIRAN</b> .....                    | xii  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                       |      |
| A. Latar Belakang.....                         | 1    |
| B. Definisi Operasional.....                   | 5    |
| C. Rumusan Masalah.....                        | 11   |
| D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....          | 11   |
| E. Litarature Review.....                      | 12   |
| F. Sistematika Penulisan.....                  | 15   |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                   |      |
| A. Pengertian Manajemen.....                   | 16   |
| B. Tujuan Umum Manajemen.....                  | 19   |
| C. Manajemen Dalam Pariwisata.....             | 20   |
| D. Unsur-Unsur Manajemen Dalam Pariwisata..... | 23   |
| E. Wisata Religi.....                          | 25   |

|  |    |
|--|----|
| F. Tujuan Wisata Religi.....   | 29 |
| G. Masjid Saka Tunggal.....  | 30 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>   |    |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....                                  | 35 |
| B. Tempat Penelitian.....  | 35 |
| C. Subyek Dan Obyek Penelitian .....                                     | 36 |
| D. Metode Pengumpulan Data .....   | 36 |
| E. Analisa Data.....   | 38 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>   |    |
| A. Sejarah Berdirinya Wisata Reigi Masjid Saka Tunggal Cikakak ..        | 41 |
| B. Visi Dan Misi Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Cikakak.....          | 42 |
| 1. Visi Dan Misi .....   | 42 |
| 2. Fasilitas Dan Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Cikakak ....          | 42 |
| C. Struktur Kepengurusan Masjid Saka Tunggal Cikakak .....               | 43 |
| D. Bentuk Manajemen Wisata Religi Saka Tunggal Cikakak .....             | 44 |
| E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Manajemen Wisata<br>Religi..... | 63 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>   |    |
| A. Kesimpulan .....  | 65 |
| B. Saran.....  | 67 |
| C. Penutup.....  | 68 |
| <b>DAFTAR PUTAKA</b>   |    |
| <b>LAMPIRAN</b>  |    |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>  |    |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Hasil Wawancara
2. Foto Kegiatan Penelitian
3. Surat Rekomendasi Ijin Penelitian
4. Surat Ijin Penelitian
5. Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal
6. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
7. Blangko Bimbingan Sekripsi
8. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
9. Surat Keterangan Wakaf
10. Sertifikat



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Desa Cikakak merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Banyumas yang ditetapkan berdasarkan UU no. 5 Tahun 1992 dan PP no. 10 Tahun 1993. Desa Cikakak ditetapkan menjadi desa adat oleh Kementerian Dalam Negeri Dirjen PMD dalam Pilot Projek Pelestarian Adat dalam Budaya Nusantara Tahun 2011.<sup>1</sup> Potensi yang dimiliki oleh Desa Cikakak adalah wisata religi Masjid Saka Tunggal dan Makam KH. Mustholih. Menurut kisah yang beredar dikalangan masyarakat Desa Cikakak Masjid Saka Tunggal merupakan Masjid tertua di Kabupaten Banyumas. Masjid tersebut didirikan oleh Mbah Tholih dan merupakan salah satu masjid tertua di Indonesia dan terunik, karena masjid tersebut memiliki satu tiang penyangga di dalamnya, dan tiang tersebut sudah ratusan tahun usianya. Masjid Saka Tunggal yang didirikan oleh KH. Mustholih atau sering juga masyarakat setempat memanggilnya dengan Mbah Tholih, sudah berdiri ratusan tahun bahkan jauh sebelum Indonesia merdeka. Hal tersebut tertera pada tulisan yang ada di tiang Masjid yang menggunakan angka Arab yang bertuliskan 1288.

Asal mula nama Cikakak sendiri sangatlah banyak versi, dan yang paling banyak dikenal ada empat versi :

---

<sup>1</sup> UU no. 5 Tahun 1992 dan PP no. 10 Tahun 1993

1. Dari suara burung gagak yang dalam bahasa jawa dan orang jawa menyebutnya dengan istilah Goak
2. Perang tanding Naga Sastra dengan Sabuk Inten
3. Gelak tawa orang-orang yang sedang mabuk-mabukan
4. Menurut bahasa jawa kuno (sunda) Cai = Air dan Kakak = Tua, penggabungan dua kata Cai dan Kakak karena terjadi perkembangan jaman dan pengucapan maka Cai dan Kakak menjadi Cikakak yang artinya Air Tua atau Banyu Tua. Banyu tua ini merupakan sebuah kiasan dan arti yang sebenarnya menurut para sesepuh adalah Kaweruh/ Ilmu tua.<sup>2</sup>

Cikakak pada jaman dahulu adalah sebuah alas mertani (hutan mertani) yang lama kelamaan berkebang menjadi perdukuhan, perkampungan dan menjadi desa seperti saat ini. Berdasarkan kitab Turki yang di pahami dan dimengerti oleh para sesepuh, konon daerah Cikakak ini merupakan hutan belantara yang sangat angker, dan saking angkernya tidak ada satupun manusia yang bisa kembali jika masuk ke dalam hutan tersebut terkecuali orang-orang yang terpilih karena di dalam hutan tersebut terdapat banyak sekali mahluk halus seperti jin, siluman, banaspati, kuntilanak, dayang-dayang, gandarwo dan mahluk gaib lainnya. Karena terkenal sangat angker orang setempat menjulukinya Hutan Pakis Gondomayit atau Alas Mertani. Meskipun masih banyak sekali pendapat atau versi lain tentang asal-usul

---

<sup>2</sup> Edhi Chathi, *Babad Alas Mertani (Pesanggrahan Kyai Tholih) Cikakak*. (Banyumas : 2011), Hlm. 10.

Cikakak namun pada intinya Mbah Tholih atau K.H. Mustholih dipercayai oleh masyarakat setempat sebagai orang yang pertamakali membuka hutan mertani dan sekaligus menyebarkan islam di daerah Cikakak.

Masjid Saka Tunggal Cikakak kini menjadi situs peninggalah sejarah yang masih memiliki fungsi pokok untuk beribadah bagi masyarakat Cikakak. Desa Cikakak memiliki luas wilayah 595.400 Hektar. Dengan jumlah penduduk kurang lebih 5000 jiwa dan dibagi menjadi 5 Kadus, 10 RW dan 37 RT dan 11 Wilayah Grumbul.<sup>3</sup>

Secara Geografis wilayah Desa Cikakak sangatlah luas dan memiliki potensi alam yang bagus, diantaranya meliputi hutan yang masih asri, sungai yang masih alami belum tercampur limbah pabrik, kearifan lokal yang masih terjaga yaitu pada masyarakat Islam Aboge dan potensi wisata religi Masjid Saka Tunggal serta makam KH. Mustolih yang sangat ramai dikunjungi oleh peziarah.

Potensi yang luar biasa tersebut membuat masyarakat dan Pemerintah Desa Cikakak terdorong untuk mengelolanya agar selalu terjaga keindahannya serta kebersihannya. Selain itu dapat memberikan kemanfaatan bagi masyarakat Desa Cikakak melalui wisata alam dan wisata religi. Oleh karena itu manajemen yang baik sangatlah dibutuhkan. Maka Pemerintah Desa Cikakak membantu sebuah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Cikakak. Tujuan dari adanya Pokdarwis tersebut

---

<sup>3</sup> Edhi Chathi. *Babad Alas Mertani*.....(Banyumas : 2011), Hlm. 03.



agar potensi alam Cikakak bisa dimanfaatkan dengan baik dan terjaga keasriannya.<sup>4</sup>

Masjid Saka Tunggal Cikakak selain menjadi tempat ibadah juga memiliki potensi lain diantaranya sebagai tempat wisata alam dan wisata religi, wisata budaya dan sekaligus tempat edukasi untuk mengenalkan situs peninggalan sejarah. Potensi tersebut didukung juga oleh manajemen wisata yang baik, hal tersebut terlihat dengan pemanfaatan potensi alam yang baik, serta pemanfaatan potensi kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai religi keislaman juga dikelola dengan baik.

Alam yang masih asri dan juga satwa liar monyet yang banyak menambah keindahan tersendiri Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Cikakak. Meskipun monyet itu liar namun tidak galak kepada pengunjung. Selain itu masyarakat yang ramah dan adat istiadat masyarakat yang masih kental menambah daya tarik wisatawan yang ingin berkunjung untuk melepas penat di lingkungan Masjid. Selain itu potensi wisata religi juga sangat memiliki daya tarik yang tinggi. Hal tersebut didukung karena adanya Masjid Saka Tunggal dan makam Mbah Tolih selaku pendiri masjid yang tidak jauh dari lingkungan masjid. Sehingga banyak orang yang datang kesana untuk berziarah, serta ada juga yang ingin sholat di Masjid dan menikmati keindahan bangunan klasik masjid. Dari hal tersebut sebenarnya potensi lingkungan dan Masjid Saka Tunggal Cikakak bisa dijadikan tempat Wisata Religi yang memiliki nilai jual yang tinggi kepada khalayak dan dari situlah

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi dan wawancara dengan Juru Kunci Bapak Sulam tentang sejarah berdirinya Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Cikakak, pada hari Minggu, 12 Januari 2018 jam 13.30 WIB

secara tidak langsung masyarakat Cikakak akan terangkat secara perekonomian dan satus sosisal dan masih banyak lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “**Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Cikakak**”.

## **B. Definisi Operasioal**

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian ini adalah:

### 1. Manajemen

Manajemen menurut Robbin dan Coulter, menajemen mengacu pada proses mengordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan kerja secara efisiensi dan efektif dengan dan melalui orang lain. Pengertian efisiensi menurut Robbins dan Coulter adalah mendapatkan output yang maksimal dari jumlah input yang minimal. Atau bisa dikatakan menyelesaikan aktifitas yang membuat organisas mencapai tujuannya.<sup>5</sup>

Sedangkan Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dalam istilah manajemen terdapat tiga pandangan yang berbeda, pertama: Mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen

---

<sup>5</sup> Stephen P. Robbins dan Coulter, *Manajemen* (Jakarta : PT INDEKS Kelompok Gramedia, 2005), Hlm.7.

(manajemen merupakan inti dari administrasi), kedua: melihat manajemen lebih luas dari administrasi dan ketiga: pandangan yang beranggapan bahwa manajemen identik dengan administrasi.<sup>6</sup>

## 2. Wisata Religi

Wisata religi adalah wisata alam rasa yang meyakini adanya yang gaib dan memiliki kekuatan yang lebih dari manusia dan mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk berkomunikasi dan mencari hubungana dengan kekutan-kekutan gaib tersebut.<sup>7</sup> Wisata religi adalah wisata yang sering dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok masyarakat, wisata tersebut adakalanya dilakukan secara berombongan ada juga yang sendirian untuk mengunjungi tempat sejarah, leluhur, tokoh agung dan yang lain, hal tersebut dilakukan antara lain utuk mendapatkan kenikmatan batin, kedamaian, peningkatan iman, restu keberkahan dan kekayaan yang melimpah.<sup>8</sup>

## 3. Masjid Saka Tunggal Cikakak

Masjid Saka Tunggal Cikakak, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas adalah salah satu cagar budaya, sebagai cagar budaya dan sekaligus Masjid tertua di Indonesia mengalahkan Masjid Demak. Masjid Saka Tunggal dibangun pada Tahun 1288, hal tersebut tertera pada tiang

---

<sup>6</sup> Lukman Ali, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Hlm. 623.

<sup>7</sup> Tedi Sutardi, *Antropologi : Mengungkap Keragaman Budaya Untuk Kelas XII*, (Bandung : Setia Purnama Inves, 2007), Hlm. 22.

<sup>8</sup> Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta : Pradnya Paramita, 1986), Hlm. 41.

saka utama masjid yang bertuliskan dengan angka arab 1288, namun banyak para ahli yang bereda pendapat, ada pendapat dari salah seorang ahli sepiritual dari Bandung K. Solehkhudi Sanusi yang mengatakan bahwa memang benar islam sudah ada di Indonesia ini sejak abad 12 M. Namun ada yang berbeda pendapat seperti yang dikatakan oleh ahli ilmu sejarah Prof. Dr. Sugeng Priyadi, M. Hum beliau berpendapat bahwa tahun yang digunakan 1288 bukanlah tahun masehi tetapi tahun hijriyah (1288 H) maka jika di artikan dalam tahun masehi menjadi 1867 Masehi. Berarti Masjid Saka Tunggal Cikakak kini berusia 177 tahun, semua hasil penemuan tersebut merupakan asumsi sementara dan untuk pengetahuan manusia, karena kebenaran yang sejati hanya Allah yang tau.

Saka Guru Masjid Saka Tunggal Cikakak adalah salah satu karakteristik utama dari masjid Jawa. Sistem struktur ini menggunakan tiang utama dari kayu yang menyangga atap dan biasanya terdiri dari empat buah tiang. Saka tunggal adalah bentuk variasi dari saka guru, dimana alih-alih empat hanya terdapat satu kolom penyangga yang menopang struktur atapnya. Di Indonesia sendiri terdapat empat buah masjid yang dikenal dengan struktur saka tunggalnya. Keempat masjid ini dibangun sekitar abad ke-15 hingga 19. Masjid-masjid tersebut terletak di Kota Banyumas, Kebumen, Cirebon, dan Yogyakarta.<sup>9</sup>

Keempat masjid tersebut memiliki konteks, bentukan saka tunggal serta

---

<sup>9</sup> Bambang Setia Budi. "A Study on the History and Development of the Javanese Mosque Part 3: Typology of the Plan and Structure of the Javanese Mosque and Its Distribution", *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*, Vol 5. No. 2 (2006), ISSN : 1346-7581, (TOKYO, 2006), Hlm. 229-236. Diambil dari: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/nlmcatalog?term=1346-7581%5BISSN%5D> Diakses Tanggal 21 Oktober 2019. Jam 21.25 WIB.

periode pembangunan yang berbeda-beda. Keberadaan Masjid Saka Tunggal Banyumas ini menjadi unik karena keterkaitannya dengan budaya dari masyarakat Islam Aboge Desa Cikakak yang tinggal di sekitarnya. Islam Aboge adalah salah satu komunitas Islam kejawen. Seperti aliran Islam kejawen lainnya, komunitas Islam Aboge Desa Cikakak juga masih mengamalkan tradisi-tradisi Jawa seperti Rajaban, Muludan, dan Suraan. Ciri khas dari komunitas ini adalah penggunaan kalender Jawa dalam menetapkan hari besar Islam. Kata Aboge sendiri berasal dari akronim kata Alip Rebo Wage yang merupakan metode perhitungan kalender Jawa yang digunakan untuk menentukan hari, tanggal, bulan, dan tahun Jawa. Masjid Saka Tunggal Cikakak, Banyumas sendiri telah menjadi bagian dari Komunitas Islam Aboge Cikakak sejak awal penyebaran Islam di sana. Pendirian Masjid Saka Tunggal berkaitan erat dengan penyebaran Islam oleh seorang tokoh bernama Mbah Mustolih yang diperkirakan hidup pada masa Kerajaan Pajang, sekitar abad ke-12. Mbah Mustolih atau KH. Mustolih ini disebut-sebut sebagai pendiri Desa Cikakak sekaligus Komunitas Islam Aboge dan Masjid Saka Tunggal.

Komunitas Islam Aboge sebagai salah satu penganut aliran kejawen mempunyai keunikan tersendiri dalam pelaksanaan syariat Islam. Hal yang paling membedakan komunitas Islam Aboge dengan kejawen yang lain, seperti yang telah dinyatakan sebelumnya adalah perbedaan dalam

perhitungan hari besar Islam. Dalam praktik ibadah sehari-hari pun terdapat keunikan, salah satunya adalah cara mengumandangkan adzan.

Berbeda dengan Masjid lainnya yaitu adzan di kumandangkan oleh empat orang sekaligus pada saat akan sholat jum'at atau sholat pada hari raya. Kemudian sebelum sholat seringkali para jamaah bersowalatan dengan menggunakan irama dan nada Islam Aboge. Kemudian setelah sholat dilakukan zikir, zikirnya pun menggunakan irama dan nada Islam Aboge.

Masjid Saka Tunggal Cikakak dari dahulu sampai sekarang jika adzan dan solawatan tidak pernah menggunakan alat penguat suara. Meskipun masjid telah dipasang listrik, komunitas Islam Aboge masih mempertahankan budaya dengan tidak menggunakan penguat suara. Adzan di masjid dikumandangkan oleh empat orang sekaligus secara bersamaan. Begitupun saat pelaksanaan khutbah Hari Ied, dilakukan tanpa menggunakan penguat suara apapun dan dengan menggunakan Bahasa Arab.

Salah satu dari ritual yang melibatkan masjid sebagai komponen utamanya adalah ritual Rajaban atau Jaro Rajab. Dinamakan demikian karena ritual ini dilaksanakan di bulan Rajab dan ritual utamanya berupa Ganti Jaro atau penggantian pagar yang terbuat dari bambu. Pagar yang dimaksud disini adalah pagar Masjid Saka Tunggal dan di sekitar makam Mbah Tholih. Ritual ini melibatkan seluruh masyarakat Islam Aboge Cikakak. Pada ritual ini, para pria yang memotong bambu tidak

boleh menggunakan alas kaki dengan alasan agar tidak mengotori dan merusak makam Mbah Tholih. Selain itu, masyarakat yang turut serta dalam pemasangan pagar bambu juga tidak boleh bicara keras keras. Tujuannya agar lebih fokus dalam mengerjakan pagar bambu tersebut.<sup>10</sup>

Luwus Masjid Saka Tunggal adalah 12 x 18 meter dan di dalamnya terdapat satu tiang penyangga utama berbahan kayu yang berukir-ukiran bunga dan disekililing langit-langit dalam masjid terdapat kaligrafi Al-Qur'an hal tersebut menggambarkan masih melakatnya ajaran Hindu Islam pada masa itu, selain ukiran bunga pada tiang utama masjid, di tiang tersebut terdapat seperti sayap berbahan kayu jumlahnya empat mengitari tiang, makna dari empat sayap tersebut adalah melambangkan "papat kiblat lima pancer", atau empat mata angin dan satu pusat.

Makna tersebut diartikan juga manusia adalah pancer di kelilingi oleh empat angin yang melambangkan air, api, angin dan tanah. Sedangkan pada saka tunggal itu melambangkan huruf alif yang lurus dimana manusia harus hidup lurus, jangan bengkok, jangan berbohong jangan berzina, jangan nakal dan tidak semaunya sendiri. Dan makna yang lain adalah agar manusia hidup itu seimbang jangan berlebihan, jangan kebanyakan air jika tak ingin tenggelam, jangan kebanyakan api jika tak ingin terbakar, jangan kebanyakan angin jika tak ingin masuk angin, jangan kebanyakan tanah jika tak ingin jatuh sakit.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Hasil observasi dan wawancara dengan Ketua takmir Masjid Saka Tunggal Cikakak pada hari Jum'at 12 Juli 2018.

<sup>11</sup> Savitri Meiniadi, *Sejarah Masjid Saka Tunggal Cikakak (Penyebaran Islam di Desa Cikakak, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas)*, Skripsi, (Purwokerto: Univesitas

Melihat keunikan yang ada pada Masjid Saka Tuggal Cikakak berpotensi dijadikan tempat Wisata Religi yang memiliki nilai jual yang tinggi kepada khalayak. Maka dari situlah secara tidak langsung masyarakat Cikakak akan terangkat secara perekonomian, satus sosial, kesejahtraan dan masih banyak lainnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana manajemen wisata religi di Masjid Saka Tuggal Cikakak Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Peneliti**

Mengetahui memajemen dan konsep wisata religi Masjid Saka Tuggal Cikakak, serta untuk mengetahui efektifitas manajemen wisata religi dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat Desa Cikakak.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:



a. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan untuk Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto dan jurusan-jurusan lainnya, tentang wisata religi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan peneliti dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dalam Konsep Wisata Religi.
- 2) Dapat sebagai acuan bagi DINPORABUDPAR Kabupaten Banyumas untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk Wisata Religi.

**E. Telaah Pustaka**

Literatur review ini untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis diantaranya adalah:

Pertama, skripsi dari Siti Fatimah yang berjudul “*Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*” dari program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Wali Songo Semarang yang di selesaikan tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak yang hasil sekripsinya bertujuan untuk mengetahui

Untuk mengetahui bentuk strategi pengembangan wisata religi di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak.<sup>12</sup>

Kedua, skripsi dari Na'imatul Faidah yang berjudul "*Strategi Promosi Wisata Religi Di Kabupaten Wonosobo (Studi Deskriptif Tentang Strategi Promosi Wisat Religi Di Kabupaten Wonosobo)*" dari program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang diselesaikan pada tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi promosi wisata religi di Kabupaten Wonosobo dalam upaya mengangkat potensi wisata, yang bertujuan untuk mengetahui strategi promosi yang digunakan kantor pariwisata dan ekonomi kreatif Kabupaten Wonosobo dalam mengangkat potensi wisata religi Kabupaten Wonosobo dan menjadikannya destinasi wisata baru.<sup>13</sup>

Ketiga, skripsi dari Fahrian Baihaqi yang berjudul "*Manajemen Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) Masjid Agung Jawa Tengah*" dari program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang diselesaikan pada tahun 2014. Skripsi ini membahas tentang Skripsi ini fokus terhadap manajemen pengelolaan ODTW Masjid Agung Jawa Tengah serta membahas faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengelolaan ODTW Masjid Agung Jawa Tengah. Yang bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata Masjid Agung Jawa Tengah yang

---

<sup>12</sup> Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*, Skripsi, (Semarang: UIN Wali Songo Semarang, 2015), Hlm. vii.

<sup>13</sup> Na'imatul Faidah, *Strategi Pomosi Wisata Religi Di Kabupaten Wonosobo (Studi Deskriptif Tentang Strategi Promosi Wisat Religi Di Kabupaten Wonosobo)*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), Hlm. x.

menggunakan asas-asas manajemen sebagaimana mestinya serta mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengelolaan ODTW Masjid Agung Jawa Tengah.<sup>14</sup>

Keempat, skripsi dari Ahsana Mustika Ati yang berjudul “*Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*” dari program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang yang diselesaikan pada tahun 2011. Skripsi ini membahas tentang pengelolaan wisata religi di makam Sultan Hadiwijaya untuk pengembangan dakwah. Selanjutnya skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan wisata religi kaitannya dengan pengembangan dakwah di makam Sultan Hadiwijaya.<sup>15</sup>

Persamaan keempat penelitian diatas adalah membahas tentang pengelolaan, strategi dan pengembangan wisata religi dalam mamajukan suatu daerah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti lebih memfokuskan pada Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Cikakak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Sehingga hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi lembaga-lembagat yang meiliki kaitan dengan wisata religi khususnya DINPORABUDPAR Kabupaten Banyumas.

---

<sup>14</sup> Fahrian Baihaq, *Manajemen Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) Masjid Agung Jawa Tengah, Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2014), Hlm.vii.

<sup>15</sup>Ahsana Mustika Ati, *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah), Skripsi*, (Semarang IAIN Walisongo, 2011), Hlm. Vii.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, penelitian membagi dalam lima bab.

Bab pertama yaitu pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang Teori Manajemen dan Teori Wisata Religi.

Bab ketiga, Metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subyek dan Obyek penelitian, sumber data penelitian, Metode pengumpulan data, Analisi data.

Bab ke empat, hasil penelitian berupa, mengetahui tentang Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Cikakak, Penyajian data, Analisis data, Mengetahui Sumber Daya Alam (SDA) dan dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Konsep Wista Religi Masjid Saka Tunggal Cikakak.

Bab ke lima, penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di lapangan perihal Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Cikakak di Desa Cikakak, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa :

1. Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Cikakak sudah baik dan secara pengelolaan administrasi dan pengelolaan tempat wisata juga sudah baik. Hal tersebut sudah terbukti, secara perencanaan (*Planing*), perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang sudah terencana dengan baik. Perencanaan jangka pendek yang sudah dijalankan adalah pemanfaatan lahan hutan yang masih ada di sekitar area masjid untuk di jadikan taman kera, dimana fasilitas tersebut untuk memanjakan pengunjung agar bias menikmati alam Cikakak yang masih asri dan lebih bisa dekat melihat kera serta tidak mengganggu lingkungan Masjid Saka Tunggal, selanjutnya adalah pemanfaatan lahan parkir dimana di dekat lahan parkir terdapat pasar kthek, dimana fasilitas tersenut sebagai tempat belanja oleh-oleh wisatawan yang berkunjung, kemudian gazebo, dfasilitas tersebut dibuat untuk duduk santai para wisatawan, selanjutnya ada patung kera raksasa, patung kera raksaksa tersebut dibuat selain sebagai icon wisata religi Masjid Saka Tunggal Cikakak, patung tersebut sebagai tempat foto mengabadikan momen. Sedangkan perencanaan jangka

panjang yang akan direalisasikan lima tahun yang datang diantaranya menyiapkan program paket wisata religi Masjid Saka Tunggal, dari program paket wisata religi tersebut pengunjung dapat menikmati semua fasilitas wisata yang ada di Desa Wisata Cikakak, baik wisata alam, wisata religi, wisata kuliner, kesenian tari khas Cikakak dan paket oleh-oleh khas Cikakak. Selanjutnya adalah perencanaan pengelolaan wisata Curug, diantaranya Curug Kayim, Curug Wana Antap dan pengelolaan Bukit Camping.

2. Pengorganisasian (*Organizing*), tak kalah penting dari perencanaan pengorganisasian dalam sebuah kelompok juga sangat menentukan kemajuan sebuah organisasi, terbukti dengan pengorganisasian yang baik maka keterlibatan pihak-pihak yang mendukung proses terbentuknya sebuah wisata religi Masjid Saka Tunggal Cikakak diantaranya dari warga Desa Cikakak yang sangat antusias dalam mengembangkan wisata religi Masjid Saka Tunggal Cikakak, selain itu dukungan aparatur pemerintah Desa, dukungan Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Kabupaten serta dari DINPORABUDPAR Banyuas juga sangat mendukung dan membantu berkembangnya Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Cikakak.
3. Secara pergerakan (*Actuating*) yang dilakukan oleh Pokdarwis wisata religi Masjid Saka Tunggal Cikakak juga baik, hal tersebut terbukti dalam pergerakannya untuk meningkatkan wisatawan adalah melakukan Promosi melalui media masa seperti Google, Instagram, Facebook dan

pembutan buku tentang Babat Alas Mertani Desa Cikakak. Selain itu gerakan yang dilakukan dalam meningkatkan wisatawan adalah, selalu menggandeng Dinas Pariwisata dalam promosi wisata serta mengajak Dinas Pariwisata untuk melakukan pelatihan wisata.

4. Pengawasan (*Controlling*) dalam pengawasan disini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Pokdarwis wisata religi Masjid Saka Tunggal Cikakak berjalan, dan dalam kurun waktu dua tahun terakhir Pokdarwis wisata religi Masjid Saka Tunggal Cikakak sudah baik, hal tersebut terlihat mulai dari peningkatan pengunjung hingga 100% lebih, dimana sebelum tahun 2018 pengunjung dalam satu tahun rata-rata hanya mencapai 5000-6000, namun sejak 2018 hingga kini 2019 pengunjung naik hingga 12.000-13.000 per tahun. Selain dari minat wisatawan yang meningkat, semangat dan kinerja anggota Pokdarwis juga semakin baik.

## **B. Saran**

Sebagai bentuk masukan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan serta memperindah tempat wisata dan Manajemen Wisata Religi yang baik, penulis ingin menyampaikan saran kaitannya dalam penelitian ini yaitu :

1. Perlunya meningkatkan promosi dan iven yang cakupannya nasional agar mampu menarik wisatawan dari luar daerah lebih banyak lagi.
2. Perlu meningkatkan sumber daya manusia (SDM) pokdarwis dan SDM warga Desa Cikakak agar lebih mencintai wisata yang dimiliki, sehingga mampu melahirkan inovasi baru yang mana akan berimbas terhadap pengelolaan dan manajemen wisata yang akan lebih indah.

3. Perlu meningkatkan forum bersama antara Pokdarwis, Pemerintah Desa Cikakak dan DINPORABUDPAR Bayumas untuk membuka ruang aspirasi dan inspirasi dimana dari ruang tersebut akan melahirkan inofasi-inofasi baru untuk memajukan Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Cikakak.

### C. Penutup

Dengan mengucap *Alhamdulillahirobbil'alamin* puji syukur kepada Allah SWT, Atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya selaku penulis menyadari keterbatasan kemampuan selama melakukan penelitian yang masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata.

Kritik dan saran bagi penulis sangat diharapkan guna menunjang kedepan agar lebih baik lagi. Besar harapan penulis supaya skripsi ini dapat berguna untuk penulis dan juga pembaca khalayak umum tentang Manajemen Wisata Reigi Masji Saka Tunggal Cikakak.

Terimakasih banyak saya sampaikan kepada pihak yang telah mendukung proses dari awal samapi akhir sehingga tercipta dan terselesaikannya sekripsi ini. Semoga Allah SWT memberkahi perjuangan peneliti sampai sejauh ini dan mendapat hasil yang positif untuk sekarang dan nanti di masa depan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman, dkk. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet II. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Johar. 2015. Wawasan Al-Quran Dan Sunnah Tentang Pariwisata, *Jurnal Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah*, Vol. 4 No. 2. Riau: Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Diambil dari: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Annur/article/view/2057>.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suhamsi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ati, Ahsana Mustika. 2011. *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*, Skripsi. Semarang IAIN Walisongo.
- Ayyub, Moh. E. 1996. *Manajemen Masjid*. Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press.
- Baihaq, Fahrian. 2014. *Manajemen Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) Masjid Agung Jawa Tengah*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Budi, Bambang Setia. 2006. A Study on the History and Development of the Javanese Mosque Part 3: Typology of the Plan and Structure of the Javanese Mosque and Its Distribution. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*, Vol 5. No. 2, ISSN : 1346-7581. Tokyo. Diambil dari: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/nlmcatalog?term=1346-7581%5BBISSN%5D>
- Chathi, Edhi. 2011. *Babad Alas Mertani (Pesanggrahan Kyai Tholih) Cikakak*. Banyumas.
- Chulsum, Umi dan Windy Novia. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko.
- Echols, John M and Hassan Shadily. 2010. *Kamus Indonesia Inggris*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah. 2008. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.

- Faidah, Na'imatul. 2017. *Strategi Promosi Wisata Religi Di Kabupaten Wonosobo (Studi Deskriptif Tentang Strategi Promosi Wisata Religi Di Kabupaten Wonosobo)*, Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Fatimah, Siti. 20015. *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. Skripsi. Semarang: UIN Wali Songo Semarang, 2015.
- Futhoni, Abdurrohmat. 2006. *Metode Penelitian dan Penyusunan Sekripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. 2007. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmi-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kirk, Jarome & Marc L. Miller. 1986. *Reliability and Validity in Qualitative Research*, Vol. 1. Beverly Hills: Sage Publication.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Matthew, B. Miles dan Michel Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku, Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Meiniadi, Savitri. 2015. *Sejarah Masjid Saka Tunggal Cikakak Penyebaran Islam di Desa Cikakak, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas*, Skripsi, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Diambil dari: <http://repository.ump.ac.id/1045/1/Savitri%20Meiniadi%20JUDUL.pdf>
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muchtarom, Zaini. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Press.
- Mudhaffarah, Awaliyah. 2017. Refleksi Budaya Komunitas Islam Aboge Cikakak pada Masjid Saka Tunggal Banyumas. *Jurnal Seminar Heritage Iplbi*. Bandung: Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Bandung. Diambil dari <https://seminar.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2017/06/HERITAGE2017-C-145-150-Refleksi-Budaya-Komunitas-Islam-Aboge-Cikakak-Pada-Masjid-Saka-Tunggal-Banyumas.pdf>.
- Munir, M dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pendit, Nyoman S. 1986. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu pariwisata Sebuah Pengantar Sederhana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Poerwadarminta, WJS. 1987. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Robbins, Stephen P dan Mary Coulter. 2005. *Manajemen*. Jakarta: PT INDEKS Klompok Gramedia.
- Setia, Bambang Budi. 2006. *A Study on the History and Development of the Javanese Mosque Oart 3: Typology of the Plan and Structur of the Javanese Mosque and Its Distribution, Journal of Asian Architecture and Building Engineering*.
- Shadiq dan Salahuddin Chaeri. 1983. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: CV. Sientarama.
- Shihab, Quraish. 1998. *Haji bersama M. Quraish Shihab*. Bandung: Mizan.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung:PT. Refika Aditma.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sutardi, Tedi. 2007. *Antropologi : Mengungkap Keragaman Budaya Untuk Kelas XII*. Bandung : Setia Purnama Inves.
- Sutardi, Tedi. 2007. *Antropologi : Mengungkap Keragaman Budaya Untuk Kelas XII*. Bandung : Setia Purnama Inves.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Bab I Pasal 1 ayat 1.
- Usman, Husaini dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen: Teori, praktik, dan Riset Pendidikan*. Ed 4. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU no. 5 Tahun 1992 dan PP no. 10 Tahun 1993
- Wahyuddin. 2013. *Sejarah dan Fugsi Masjid*. Makasar Cet.

Wibowo, Arif Sarwo. 2016. *Historical Assesment of the Saka Tunggal Mosque in Banyumas: Study on the Single Column Mosque on Java Island, Indonesia, Journal of Asian Architecture and Buillding Engineering.*

Yoeti, Oka, A. 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata.* Bandung: Angkasa.

